

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Obyek Penelitian

1. Sejarah singkat MI NU Mifathut Tholibin Mejobo Kudus

Madrasah Ibtidaiyah NU Mifathut Tholibin Mejobo Kudus, berdiri pada tahun 1968. Madrasah Ibtidaiyah NU Mifathut Tholibin Mejobo Kudus didirikan oleh para ulama' dan tokoh masyarakat desa Mejobo.

Adapun tokoh pendiri Madrasah Ibtidaiyah NU Mifathut Tholibin Mejobo Kudus ialah:

- a. Bapak K.H. Nashan Amir.
- b. Bapak K.H. Masyud Siddiq.
- c. Bapak Kyai Ahmad Sholihun.
- d. Bapak K.H. Hasanuddin.
- e. Bapak K.H. Rukhan Mahfudzi.

Di samping tokoh-tokoh ulama' di atas, berdirinya MI NU Mifathut Tholibin Mejobo Kudus juga didukung oleh masyarakat dan perangkat desa Mejobo. Selaku pelindung madrasah pada waktu itu adalah Bapak Camat, Bapak Kepala Kantor Urusan Agama (KUA) dan Bapak Kepala Desa Mejobo. Sedangkan yang masebagi kepala MI NU Mifathut Tholibin pada waktu itu adalah Bapak K.H. Nashan Amir.

Berkat perjuangan keras pengurus madrasah dan tokoh masyarakat, Madrasah Ibtidaiyah Nahdlatul Ulama Mifathut Tholibin Mejobo Kudus berhasil menumbuh kembangkan bangsa, sehingga pada tanggal 09 Januari 1978 mendapat predikat terdaftar di pemerintah dan mulai saat itu MI NU Mifathut Tholibin mendapat bantuan guru negeri juga bantuan operasional lainnya.

Sering perkembangan zaman serta kemajuan teknologi, pengurus Madrasah dan masyarakat bermusyawarah membentuk Madrasah, tepatnya pada tanggal 09 Januari 1987 lahirlah yayasan pendidikan dengan nama "YAYASAN SURYO KUSUMO" sedangkan kepengurusan yang baru sebagai berikut:

Pelindung : Departemen Agama (Depag).

Departemen Pendidikan dan Kebudayaan (P&K).
 Ketua Yayasan : Bapak H. Misbahuddin Nashan,
 S.Pd.I.
 Sekertaris : I. Bapak Hasan.
 II. Bapak Malkhan.
 Bendahara : I. Bapak Supangat, S.Pd.
 II. Bapak H. Ridwan.
 Anggota : I. Bapak H. Moh. Khumaidi, S.Pd.
 II. Bapak Drs. H. Soeyatno, S.Pd.

Dasar pijakan Madrasah Ibtidaiyah NU Miftahut Tholibin Mejobo Kudus adalah asas ala *Ahlussunnah Wal Jama'ah*, Pancasila dan UUD 1945. Sedangkan tujuan didirikannya Madrasah Ibtidaiyah NU Miftahut Tholibin adalah membantu pemerintah dalam dunia pendidikan sebagai manifestasi dari pemerataan hasil pembangunan bangsa. selain itu pendiri Madrasah juga mengharapkan terwujudnya manusia muslim yang berilmu amaliyah dan berama islamiyah yang berguna bagi sesama umat nusa, bangsa, dan Negara.

Adapun perkembangan status MI NU Miftahut Tholibin Mejobo Kudus sebagai berikut:

- a. Pada tanggal 09 Januari 1978 mendapat predikat terdaftar.
- b. Pada tanggal 09 Pebruari 1995 mendapat status diakui dari Depag dengan Nomor Statistik Madrasah 15.2.03.19.05.05.
- c. Pada tanggal 30 April 2000 memperoleh status disamakan dengan Nomor Statistik Madrasah 11.2.33.09.05.063.
- d. Pada tanggal 08 Juli 2005 mendapat status terakreditasi A dengan Nomor Statistik Madrasah 11.2.33.19.05.063.

Pengurus Madrasah menjalankan kegiatan operasional kependidikan antara lain:

- a. Masuk pagi/ sekolah formal ditingkat:
 - 1) RA NU Miftahut Tholibin.
 - 2) MI NU Miftahut Tholibin.
 - 3) MTs NU Miftahut Tholibin.
- b. Sekolah masuk siang/ nonformal ditingkat:
 - 1) TPQ Miftahut Tholibin.
 - 2) Diniyah Ula Miftahut Tholibin.
 - 3) Diniyah Wustho Miftahut Tholibin.
 - 4) Diniyah Ulya Miftahut Tholibin.

2. Letak Geografis MI NU Miftahut Tholibin Mejobo Kudus

Madrasah Ibtidaiyah NU Miftahut Tholibin Mejobo terletak di Desa Mejobo Kabupaten Kudus. Madrasah Ibtidaiyah NU Miftahut Tholibin berkantor induk disebelah selatan perempatan Mejobo RT 08 RW 02 Mejobo Kudus Telepon (0291) 4247500 Kode Pos 59381.

MI NU Miftahut Tholibin Mejobo menempati area seluas \pm 820 m persegi dengan status tanah milik sendiri atau tanah wakaf. Lebih jelasnya mengenai letak geografis Madrasah Ibtidaiyah Nahdlatul Ulama' Miftahut Tholibin Mejobo Kudus sebagai berikut:

- a. Sebelah timur berbatasan dengan jalan raya.
- b. Sebelah barat berbatasan dengan Masjid Besar "Al-Ma'wa" Mejobo Kudus.
- c. Sebelah selatan berbatasan dengan rumah warga Desa Mejobo.
- d. Sebelah utara berbatasan dengan rumah warga Desa Mejobo.

3. Identitas MI NU Miftahut Tholibin Mejobo Kudus

Nama Sekolah	: MI NU MIFTAHUT THOLIBIN
Alamat	: Jl. Simpang Empat Mejobo Kudus
Kecamatan/ Kab/ Kota	: Mejobo / Kudus
No. Telp/ Hp	: (0291) 424 7500

- Status : Swasta
- a. Nama Yayasan (bagi swasta) : Suryo Kusumo
Alamat Yayasan : Jl. Simpang Empat Mejobo Kudus
 - b. Nama Kepala Sekolah : Sholikhul Anwar, S.Pd.I., M.Pd.
No. Telp : 081914020779
No. SK Kepala Sekolah : 020/YS/LBT/VII /2006
Berdasarkan Keputusan : Yayasan Suryo Kusumo
Masa Kerja Kepala Sekolah : 16 Tahun
 - c. NSS/NSM/NDS : 111233190062
 - d. Jenjang Akreditasi : A
 - e. Tahun Berdiri : 1968
 - f. Tahun beroperasi : 1968
 - g. Kepemilikan Tanah (swasta) :
Pemerintah/ Yayasan/ Pribadi/ Menyewa/ Menumpang*)
 - 1) Status Tanah : SHM/HGB/ Hak Pakai/ Akte Jual-Beli/ Hibah*)
 - 2) Luas Tanah : 820 m²
 Status Bangunan : Pemerintah / Yayasan/ Pribadi/ Menyewa/ Menumpang*)
 - 1) Surat Ijin Bangunan : No...
 - 2) Luas Seluruh Bangunan : 320 m²
Nomor Rekening Sekolah (rutin) : 10047-01-57-019014-1 (BTN)

4. Visi, Misi, dan Tujuan MI NU Miftahut Tholibin Mejobo Kudus

- a. Visi Umum Madrasah Ibtidaiyah NU Mejobo Kudus adalah :
“Terwujudnya generasi Islam yang beriman, bertaqwa, terampil dan unggul dalam prestasi”
- b. Misi Madrasah Ibtidaiyah NU Miftahut Tholibin Mejobo Kudus

Adapun Misi Madrasah Ibtidaiyah NU Miftahut Tholibin Mejobo Kudus adalah sebagai berikut:

- 1) Menyelenggarakan pendidikan bernuansa Islami dan sunni dengan menciptakan lingkungan yang agamis di Madrasah.
 - 2) Melaksanakan kegiatan pembelajaran yang efektif dan bermutu dengan pendekatan PAKEM guna mewujudkan peserta didik yang berkualitas.
 - 3) Menyelenggarakan kegiatan ekstrakurikuler yang Islami secara optimal guna mengembangkan potensi peserta didik sesuai bakat dan minat yang dimiliki.
 - 4) Mengembangkan sikap peduli lingkungan, religius, santun, jujur, dan disiplin.
 - 5) Menyelenggarakan tata kelola madrasah yang efektif, efisien, transparan, dan akuntabel.
- c. Tujuan Madrasah Ibtidaiyah NU Miftahut Tholibin Mejobo Kudus

Adapun Tujuan Madrasah Ibtidaiyah NU Miftahut Tholibin Mejobo Kudus adalah sebagai berikut:

- 1) Peserta didik memiliki kompetensi dan konsisten dalam mengamalkan ajaran agama Islam dengan disiplin: sholat dengan benar, tertib dan khusyu', gemar, fasih, dan tartil membaca Al-Qur'an, sadar beramal, dan berakhlak mulia.
- 2) Rata-rata US/M dan UM mencapai nilai minimal 7,5 yang diperoleh dengan cara religius dan disiplin.
- 3) Lulusan madrasah mampu menghafal juz amma, asmaul husna, hafal surat-surat pilihan, tartil membaca tahlil, doa tartil, dan terampil berpidato.
- 4) Madrasah berhasil menjadi madrasah juara dalam lomba, akademik dan non akademik minimal ditingkat kabupaten.

- 5) Peserta didik memiliki kebiasaan sholat dhuha dan sholat dzuhur berjamaah.
- 6) Terwujudnya perilaku dan budaya islami dilingkungan madrasah yang religius, santun, disiplin, dan peduli.
- 7) Kedisiplinan datang ke madrasah 90%.
- 8) Rata-rata 80% lulusan dapat diterima di sekolah atau madrasah favorit.

5. Struktur Organisasi MI NU Miftahut Tholibin Mejobo Kudus

Dalam rangka mewujudkan pencapaian visi, misi, dan tujuan madrasah serta efektifitas kegiatan pembelajaran maka terbentuklah susunan kepengurusan MI NU Miftahut Tholibin Mejobo Kudus (*terlampir*). Susunan kepengurusan ini dibuat agar proses belajar mengajar dapat berlangsung dengan tertib dan lancar.

6. Keadaan Guru / Tenaga Pendidik

Guru atau tenaga pendidik merupakan suatu alat utama dalam Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) di suatu lembaga pendidikan, begitu pula di MI NU Miftahut Tholibin Mejobo Kudus. Berkat pendidikanlah peserta didik tersebut menjadi bibit-bibit unggul dan calon generasi penerus bangsa yang baik dan terdidik.

Untuk mengetahui keadaan guru di MI NU Miftahut Tholibin Mejobo Kudus dapat dilihat dalam tabel sebagai berikut.

Tabel 1
Daftar Guru Madrasah Ibtidaiyah NU Miftahut Tholibin Mejobo Kudus
Tahun 2020/2021

No	Nama Guru	L/P	Tingkat Pendidikan
1.	Sholikhul Anwar, S.Pd.I., M.Pd.	L	S2
2.	Rifa'i, S.Pd.I	L	S1
3.	Hj. Muntamah, S.Pd.I	P	S1

4.	Muayyanah, S.Pd.I	P	S1
5.	Siti Faiza, S.Pd.I	P	S1
6.	Dra. Hj. Yuliati, M.Pd.I	P	S1
7.	Siti Fadlilah, S.Pd.I	P	S1
8.	Muh. Yusuf, S.Pd.I	L	S1
9.	Siti Rohmatul M, S.Pd.	P	S1
10.	Siti Nafisahtun, S.Pd.I	P	S1
11.	Nor Khalimah, S.Sos.I	P	S1

7. Keadaan Siswa

Siswa merupakan subjek dalam penduduk yang selalu membutuhkan arahan dan bimbingan. Berdasarkan data pass profil Madrasah Ibtidaiyah NU Miftahut Tholibin Mejobo Kudus Tahun 2020/2021, keadaan siswa adalah sebagai berikut.

Tabel 2

Daftar Siswa Madrasah Ibtidaiyah NU Miftahut Tholibin Mejobo Kudus Tahun 2020/2021

No	Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah Siswa
		L	P	
1.	Kelas I	22	17	39
2.	Kelas II	18	17	35
3.	Kelas III	21	14	35
4.	Kelas IV	13	9	22
5.	Kelas V	15	15	30
6.	Kelas VI	12	5	17
Jumlah		101	77	178

8. Keadaan Sarana Dan Prasarana

Madrasah Ibtidaiyah Nahdlatu ‘Ulama Mifathut Tholibin Mejobo Kudus menempati gedung milik sendiri berlantai tiga. Dari tahun ke tahun MI NU Mifathut Tholibin Mejobo Kudus berusaha melengkapi dan menyempurnakan sarana dan prasarana pembelajarannya demi meningkatkan kuantitas dan kualitas pendidikannya. Keadaan sarana dan prasarana Madrasah Ibtidaiyah NU Miftahut Tholibin Mejobo Kudus belum cukup lengkap.

Adapun ruang yang tersedia di antaranya ruang kelas, ruang UKS, ruang perpustakaan, ruang guru, kamar kecil.

Tabel 3
Data Sarana Dan Prasarana MI NU Mifathut Tholibin Mejobo
Kudus
Tahun Ajaran 2020/2021

No	Nama Alat Perlengkapan	Banyaknya	Keterangan
1.	Meja Siswa	185	Baik
2.	Kursi Siswa	370	Baik
3.	Meja Dan Kursi Tamu	1 dan 4	Baik
4.	Meja Dan Kursi Guru	10 dan 20	Baik
5.	Almari Kantor	9	Baik
6.	Papan Tulis	8	Baik
7.	Papan Data	8	Baik
8.	Jam Dinding	8	Baik
9.	Gambar Dinding	40	Baik
10.	Lambang Negara	10	Baik
11.	Bendera Nasional	2	Baik
12.	Gambar Pres/ Wakil Pres	1	Baik
13.	Tiangbendera	1	Baik
14.	Papan Nama (Prag/ Pran, Dll)	10	Baik
15.	Komputer	3	Baik
16.	Laptop	2	Baik
17.	Lcd/ Proyektor	1	Baik
18.	Almari Kelas	8	Baik
19.	Papan Absen (Guru/ Murid)	8	Baik
20.	Mesin Ketik Manual	1	Baik
21.	Drumband	1 set	Baik
22.	Peralatan Rebana	1 Perangkat	Baik
23.	Tenda Kemah	4	Baik
24.	Ampli / DVD/ Tape Salon	1/2/1 Salon 8	Baik
25.	Ruang Kepala Sekolah	1	Baik
26.	Ruang Guru	1	Baik

27.	Ruang Kelas	8	Baik
28.	Kamar Mandi	4	Baik
29.	Ruang UKS	1	Baik
30.	Perpustakaan	1	Baik
31.	Mic	3	Baik
32.	Kipas Angin Tempel	12	Baik
33.	Kipas Angin Berdiri	1	Baik
34.	Lemari Piala	2	Baik
35.	Printer	3	Baik
36.	Mushola/ Masjid	1	Baik
37.	Cagak Mic	2	Baik
38.	Majalah Dinding	1	Baik

B. Deskripsi Data Penelitian

Sebagaimana yang telah peneliti paparkan pada rumusan masalah, bahwa penelitian yang berjudul “Upaya kepala madrasah dalam menyelenggarakan pembelajaran luring saat pandemi covid-19 di MI NU Miftahut Tholibin Mejobo Kudus” ini bertujuan untuk mengetahui upaya kepala madrasah dalam menyelenggarakan pembelajaran luring saat pandemi covid-19, serta untuk mengetahui kendala yang dihadapi kepala madrasah dalam menyelenggarakan pembelajaran luring saat pandemi covid-19 di MI NU Miftahut Tholibin Mejobo Kudus.

Adapun untuk memperoleh data guna menjawab permasalahan yang ada, peneliti melakukan wawancara secara langsung maupun via *online*. Adapun data hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

1. Deskripsi Data Upaya Kepala Madrasah Dalam Menyelenggarakan Pembelajaran Luring Saat Pandemi Covid-19 Di MI NU Miftahut Tholibin Mejobo Kudus

Untuk mengetahui upaya kepala madrasah dalam menyelenggarakan pembelajaran luring saat pandemi covid-19 di MI NU Miftahut Tholibin Mejobo Kudus, peneliti melakukan wawancara kepada Kepala Madrasah Bapak Sholikhul Anwar, S.Pd.I., M.Pd selaku pemimpin di madrasah tersebut serta yang

memberi pengarahan kepada para guru. Beliau menjelaskan bahwa dalam menyelenggarakan pembelajaran ini ada dua tahapan, yaitu: Membuat Perencanaan Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Darurat dan Sistem Pelaksanaan Pembelajaran luring yang diubah sesuai dengan peraturan pemerintah.

a. RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran)

Untuk mengetahui RPP yang digunakan di MI NU Miftahut Tholibin Mejobo Kudus, peneliti melakukan wawancara dan observasi langsung dengan Waka Kurikulum, Ibu Dra. Hj. Yuliati, M.Pd mengatakan bahwa :

“Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang digunakan di MI NU Miftahut Tholibin Mejobo Kudus dalam pembelajaran luring selama pandemi covid-19 yaitu sesuai dengan yang dianjurkan Kemendikbud menggunakan RPP darurat. RPP darurat ini digunakan selama pandemi covid, dan RPP darurat ini lebih singkat Karena keterbatasan waktu pembelajaran dan hanya 1 lembar saja”.¹

Selain itu peneliti juga melakukan wawancara kepada kepala madrasah bahwa:

“Pembelajaran luring ini tetap berjalan menggunakan RPP seperti pada pembelajaran sebelum pandemi, tetapi RPP yang digunakan saat pandemi covid ini lebih singkat yaitu hanya satu lembar saja, atau biasa disebut RPP Darurat. RPP darurat ini dijadikan acuan para guru untuk melaksanakan pembelajaran luring ini berjalan dengan baik dan tujuan pembelajaran tercapai dengan baik. Jadi, RPP darurat ini memudahkan guru dalam proses belajar mengajar, guru sudah merencanakan kearah mana peserta didik akan bawa, titik poin apa yang akan guru berikan dan target apa yang harus didapat peserta didiknya”.²

¹ Ibu Dra. Hj. Yuliati, M.Pd, wawancara oleh penulis, 8 Maret 2021, wawancara 2, transkrip.

² Bapak Sholikhul Anwar, S.Pd.I., M.Pd, wawancara oleh penulis, 27 Februari 2021, wawancara 1, transkrip.

Pada saat pembelajaran luring ada beberapa hal yang harus diterapkan oleh para guru. Salah satunya adalah Ibu Muayyanah, S.Pd.I mengatakan bahwa:

“Saat pembelajaran luring ada beberapa hal yang harus disiapkan oleh para guru, salah satunya yaitu RPP. Pembuatan RPP ini berbeda dari biasanya karena ini lebih singkat, RPP ini disebut dengan RPP darurat. RPP darurat ini dijadikan pedoman oleh guru dalam pelaksanaan pembelajaran luring agar poses belajar mengajar berjalan dengan baik”.³

Penjelasan di atas juga dikuatkan dengan dokumentasi RPP darurat yang dibuat oleh guru dan pembuatan pelaksanaan pembelajaran berdasarkan dari isi silabus. Guru menyusun RPP untuk setiap kali pertemuan, jadi setiap ada pembelajaran guru menyusun RPP Darurat terlebih dahulu agar dalam proses pembelajaran guru menjelaskan sesuai urutan RPP tersebut.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa penggunaan RPP darurat ini dalam proses pelaksanaan pembelajaran luring ini memanglah sangat penting karena dengan adanya RPP darurat ini dijadikan sebagai pedoman guru agar proses belajar mengajar berjalan dengan baik dan tujuan pembelajaran tercapai dengan baik.

b. Sistem Pelaksanaan Pembelajaran Luring

Untuk mengetahui sistem pelaksanaan pembelajaran luring di MI NU Miftahut Tholibin Mejobo Kudus, peneliti melakukan wawancara dan observasi di lapangan. Berdasarkan wawancara yang dilakukan peneliti kepada Bapak Sholikhul Anwar S.Pd.I., M.Pd, beliau mengatakan bahwa:

“Sistem pelaksanaan pembelajaran luring ini dilakukan sesuai dengan peraturan pemerintah dan dengan menaati protokol kesehatan yang ada. Sistem pelaksanaan pembelajaran luring yang digunakan MI NU Miftahut Tholibin Mejobo Kudus yaitu dengan

³ Ibu Muayyanah, S.Pd.I, wawancara oleh penulis, 16 Maret 2021, wawancara 3, transkrip.

melaksanakan pembelajaran secara bergantian, biasanya per kelas hanya tiga kali dalam seminggu dan ada pembatasan waktu sehari 3-4 jam dengan 3 mata pelajaran saja. Selain itu, sistem pelaksanaan pembelajaran luring ini dilakukan dengan tetap menaati protokol kesehatan seperti mengecek suhu tubuh sebelum masuk ke madrasah, mencuci tangan dan memakai handsanitizer, dan memakai masker maupun face shield saat berada di madrasah baik dalam proses pembelajaran maupun tidak”⁴

Penjelasan dari Bapak Sholikhul Anwar S.Pd.I., M.Pd juga dikuatkan dengan wawancara penelliti dengan salah satu guru yaitu Ibu Muayyanah S.Pd.I mengatakan:

“Sistem pelaksanaan pembelajaran ini sama halnya dengan madrasah yang lain yaitu per kelas berangkat secara bergantian tiga kali dalam seminggu danada pembetasan waktu saat pembelajaran yaitu 3-4 jam dalam 3 mata pelajaran. dan juga tetap menaati protokol kesehatan seperti mengecek suhu tubuh, mencuci tangan, dan menggunakan masker selama berada di madrasah”⁵

Penjelasan dari kepala madrasah dan guru juga dikuatkan dengan wawancara peneliti dengan salah beberapa siswa, yang pertama yaitu Shofwatul Mala mengatakan:

“Selama pembelajaran luring ini kita berangkat 3 kali dalam seminggu, mata pelajaran sehari hanya 3, berangkatnya mulai jam 07.00-09.00 WIB kadang juga sampai jam 10.00 WIB.”⁶

Sedangkan menurut siswa yang kedua yaitu Afrina Fauziya Zahrah mengatakan :

⁴ Bapak Sholikhul Anwar, S.Pd.I., M.Pd, wawancara oleh penulis, 27 Februari 2021, wawancara 1, transkrip.

⁵ Ibu Muayyanah, S.Pd.I, wawancara oleh penulis, 16 Maret 2021, wawancara 3, transkrip.

⁶ Shofwatul Mala, wawancaraoleh penulis, 18 Maret 2021, wawancara 4, transkrip.

“Ketika pembelajaran luring kita berangkat sekolah 3 kali dalam seminggu dengan 3 mata pelajaran dan berangkatnya hanya 3 -4 jam saja. Selama pembelajaran luring ini kita tetap menaati protokol kesehatan “.⁷

Dari uraian di atas sistem pelaksanaan pembelajaran luring ini dilakukan sesuai dengan peraturan pemerintah yaitu pembatasan waktu pembelajaran dan tetap menaati protokol kesehatan yang ada. Dengan begitu pelaksanaan pembelajaran luring diharapkan berjalan dengan baik.

2. Deskripsi Data Kendala-Kendala Yang Dihadapi Kepala Madrasah Dalam Menyelenggarakan Pembelajaran Luring Saat Pandemi Covid-19 di MI NU Miftahut Tholibin Mejobo Kudus

a. Faktor kendala

Untuk mengetahui kendala-kendala yang dihadapi kepala madrasah dalam menyelenggarakan pembelajaran luring saat pandemi covid-19 di MI NU Miftahut Tholibin Mejobo Kudus, peneliti melakukan wawancara langsung kepada kepala madrasah Bapak Sholikhul Anwar, S.Pd.I., M.Pd selaku pemimpin di madrasah tersebut. Beliau menjelaskan bahwa dalam menyelenggarakan pembelajaran luring ini ada beberapa kendala yang dihadapi, baik dari guru saat mengajar maupun dari peserta didik saat pembelajaran.

Menurut Bapak Sholikhul Anwar S.Pd.I., M.Pd “Kendala dalam menyelenggarakan pembelajaran luring saat pandemi covid-19 yaitu menyediakan sarana dan prasana, seperti membuat tempat cuci tangan dan menyediakan face shield bagi siswa, karena itu merupakan suatu hal yang belum pernah dilakukan jadi saya berusaha memberikan fasilitas yang baik buat semua guru maupun siswa di sini”.⁸

⁷ Afrina Fauziya Zahrah, wawancara oleh penulis, 19 Maret 2021, wawancara 5, transkrip.

⁸ Bapak Sholikhul Anwar, S.Pd.I., M.Pd, wawancara oleh penulis, 27 Februari 2021, wawancara 1, transkrip.

Penjelasan dari Bapak Sholikhul Anwar S.Pd., M.Pd juga dikuatkan dengan wawancara peneliti terhadap salah satu guru sekaligus Waka Kurikulum yaitu Ibu Dra. Hj. Yuliati, M.Pd mengatakan:

“Selama menyelenggarakan pembelajaran luring ini ada beberapa kendala seperti sarana prasarana, keterbatasan waktu dalam pembelajaran dan menggunakan prokes seperti masker. Dalam sarana prasarana seperti yang sudah dikatakan oleh bapak kepala madrasah yaitu membuat tempat cuci tangan dan memfasilitasi face shield bagi semua siswa di madrasah ini. Sedangkan dalam pembelajaran, keterbatasan waktu juga merupakan kendala yang cukup berat buat kami para guru, karena dalam pembelajaran luring ini kita dibatasi waktu hanya 3-4 jam dalam sehari dan dengan 3 materi pelajaran. Dan selama pembelajaran juga kita tetap menaati protokol kesehatan seperti masker, itu lumayan mengganggu juga karena kita menjelaskan materi saat memakai masker suaranya harus lebih lantang dan itu membuat capek dan pernafasan kurang teratur”⁹

Penjelasan dari Ibu Dra. Hj. Yuliati, M.Pd juga dikuatkan dengan wawancara peneliti dengan salah satu guru Ibu Muayyanah, S.Pd.I mengatakan:

“Kendala Selama pembelajaran luring saat pandemi covid-19 ini yaitu keterbatasan waktu pembelajaran, karena mengikuti peraturan pemerintah, pembelajaran dilaksanakan secara bergantian per kelas hanya 3 kali dalam seminggu dan sehari hanya 3-4 jam saja dengan 3 materi pelajaran. Selain itu juga kita memakai masker saat menjelaskan materi itu merupakan hal yang cukup sulit karena suaranya harus lebih lantang.”¹⁰

Sedangkan kendala yang dihadapi siswa dalam pembelajaran menurut salah satu siswa MI NU

⁹ Ibu Dra. Hj. Yuliati, M.Pd, wawancara oleh penulis, 8 Maret 2021, wawancara 2, transkrip.

¹⁰ Ibu Muayyanah, S.Pd.I, wawancara oleh penulis, 16 Maret 2021, wawancara 3, transkrip.

Miftahut Tholibin Mejobo Kudus yaitu Afrina Fauziya Zahrah mengatakan:

“Kendala yang saya hadapi selama pembelajaran luring ini kurang terlalu memahami materi yang disampaikan guru karena keterbatasan waktu saat menjelaskan materi, dan merasa kurang nyaman setiap pembelajaran berlangsung tapi harus tetap memakai masker karena itu cukup mengganggu konsentrasi saat pembelajaran berlangsung”.¹¹

Penjelasan dari Afrina Fauziya Zahrah juga dikuatkan dengan salah satu temannya yaitu Shofwatul Mala mengatakan:

“Kendala saya dalam pembelajaran luring yaitu tetap memakai masker selama pembelajaran berlangsung, karena itu cukup mengganggu konsentrasi dalam memahami materi pelajaran. Kendala lain yang saya hadapi yaitu kurang memahami materi pelajaran dikarenakan keterbatasan waktu pembelajaran”.¹²

Dari hasil wawancara di atas, bahwa kendala yang dihadapi kepala madrasah yaitu penambahan sarana dan prasarana agar pembelajaran luring tetap berjalan dengan baik sesuai dengan protokol kesehatan yang sudah ditetapkan. Sedangkan kendala guru yaitu keterbatasan waktu dalam pembelajaran yang cukup menghambat proses belajar mengajar. Dan kendala yang dihadapi siswa yaitu penggunaan masker selama pembelajaran dan kurangnya pemahaman materi dikarenakan keterbatasan waktu pembelajaran.

- b. Upaya dalam mengatasi kendala-kendala dalam menyelenggarakan pembelajaran luring saat pandemi covid-19 di MI NU Miftahut Tholibin Mejobo Kudus

Kepala madrasah dalam mengatasi kendala-kendala dalam menyelenggarakan pembelajaran luring

¹¹ Afrina Fauziya Zahrah, wawancara oleh penulis, 19 Maret 2021, wawancara 5, transkrip.

¹² Shofwatul Mala, wawancara oleh penulis, 18 Maret 2021, wawancara 4, transkrip.

saat pandemi covid-19 perlu dilakukan berbagai upaya sebagai solusi untuk mengatasi kendala-kendala dalam pembelajaran luring. Adapun yang diungkapkan oleh Bapak Sholikhul Anwar, S.Pd.I., M.Pd selaku kepala madrasah mengatakan bahwa:

“Upaya yang saya lakukan dalam mengatasi kendala ini yaitu membuat sarana prasarana yang dibutuhkan yaitu tempat pencucian tangan dan mendata semua siswa untuk memesan face shield. Saya berusaha memberikan fasilitas-fasilitas yang dibutuhkan guru maupun siswa selama pandemi covid-19 agar pembelajaran ini berjalan dengan baik dan tujuan pembelajaran bisa tercapai dengan baik”¹³

Penjelasan dari Bapak Sholikhul Anwar, S.Pd.I., M.Pd juga dikaitkan dengan penjelasan salah satu guru yaitu Ibu Dra. Hj. Yuliati, M.Pd mengatakan:

“Untuk mengatasi kendala-kendala dalam menyelenggarakan pembelajaran luring ini seperti sarana prasarana yang diberikan kepala madrasah untuk guru maupun siswa sudah diberikan dengan cukup baik. Sedangkan dari segi keterbatasan waktu dalam pembelajaran, kepala madrasah menyarankan untuk memberikan kesempatan kepada siswa yang kurang memahami materi yang saya jelaskan bisa langsung menanyakan baik itu menemui saya secara langsung atau bisa berkomunikasi melalui *WhatsApp*. Tetapi sekarang juga banyak siswa yang ketika kurang memahami materi pelajaran bisa mencari tahu melalui sosial media seperti *Google, Youtube*, maupaun *Aplikasi* lain yang bisa membantu siswa mengatasi kesulitannya dalam memahami materi pelajaran tersebut. Sedangkan untuk menggunakan masker saat menjelaskan materi, biasanya saya menggunakan face shield atau maskernya saya buka dulu, tapi setelah menjelaskan materi saya pakai lagi”¹⁴

¹³ Bapak Sholikhul Anwar, S.Pd.I., M.Pd, wawancara oleh penulis, 27 Februari 2021, wawancara 1, transkrip.

¹⁴ Ibu Dra. Hj. Yuliati, M.Pd, wawancara oleh penulis, 8 Maret 2021, wawancara 2, transkrip.

Sama halnya yang diungkapkan oleh Shofwatul Mala selaku siswa di MI NU Miftahut Tholibin Mejobo Kudus mengatakan bahwa :

“Solusi yang saya lakukan ketika memakai masker saat pembelajaran yang bisa mengganggu konsentrasi, biasanya saya lepas dulu saat pembelajaran lalu mengganti menggunakan face shield. Sedangkan yang saya lakukan ketika kesulitan memahami materi yaitu menanyakan langsung kepada guru yang mengajar materi tersebut atau mencari tau sendiri lewat *Google* dan *Youtube* yang sesuai dengan materi yang kurang saya pahami.”¹⁵

Penjelasan dari Shofwaul Mala dikuatkan dengan pernyataan dari temannya yaitu Afrina Fauziya Zahrah mengatakan:

“Ketika saya mengalami kesulitan dalam memahami materi yang diajarkan guru pasti saya menanyakan kepada guru baik secara langsung ataupun melalui chat via *WhatsApp*. Tetapi terkadang saya mencari tahu sendiri melalui *Youtube*, *Google*, ataupun *Aplikasi* yang lain yang bisa menjawab materi yang kurang saya pahami. Sedangkan untuk tetap memakai masker saat pembelajaran berlangsung itu bisa mengganggu konsentrasi saya dalam memahami materi. Maka dari itu, biasanya saya menggunakan face shield selama pembelajaran berlangsung”.¹⁶

Dari uraian di atas, upaya dalam mengatasi kendala-kendala dalam menyelenggarakan pembelajaran luring saat pandemi covid-19 adalah menurut kepala madrasah yaitu sarana prasarana baru selama pandemi covid-19, sedangkan menurut guru kendalanya memakai masker saat mengajar dan keterbatasan waktu dalam pembelajaran, dan untuk kendala siswa dalam pembelajaran luring ini yaitu pemahaman materi saat pembelajaran dikarenakan

¹⁵ Shofwatul Mala, wawancara oleh penulis, 18 Maret 2021, wawancara 4, transkrip.

¹⁶ Afrina Fauziya Zahrah, wawancara oleh penulis, 19 Maret 2021, wawancara 5, transkrip.

waktu yang terbatas dan juga memakai masker saat pembelajaran yang mengganggu konsentrasi saat pelajaran.

Untuk mengatasi kendala yang dihadapi oleh kepala madrasah, guru maupun siswa saat pembelajaran luring yaitu untuk kepala madrasah memberikan sarana prasarana yang dibutuhkan oleh guru maupun siswa saat pembelajaran luring selama pandemi covid-19. Sedangkan untuk guru dalam mengatasi kendala saat menyelenggarakan pembelajaran luring ini yaitu tetap menjelaskan materi yang diajarkan meskipun ada keterbatasan waktu, namun untuk siswa yang kurang memahami materi yang diajarkan gurunya bisa menanyakan baik secara langsung maupun melalui *WhatsApp*, dan untuk penggunaan masker selama menjelaskan materi bisa diganti dengan face shield atau bisa dilepas selama menjelaskan materi, tetapi bisa dipakai lagi setelah menjelaskan materi. Dan untuk mengatasi kendala yang dihadapi siswa yaitu selama ada materi yang kurang dipahami bisa menanyakan baik secara langsung maupun melalui *WhatsApp* kepada guru yang menjelaskan materi pelajaran tersebut. Sedangkan untuk pemakaian masker saat pembelajaran berlangsung yang cukup mengganggu konsentrasi siswa, bisa menggantinya dengan face shield selama pembelajaran berlangsung.

C. Analisis Data Penelitian

Pada uraian pembahasan ini peneliti akan menyajikan uraian pembahasan sesuai dengan penelitian. Data-data yang diperoleh akan diulas di antaranya sebagai berikut:

1. Analisis Data Upaya Kepala Madrasah Dalam Menyelenggarakan Pembelajaran Luring Saat Pandemi Covid-19 di MI NU Miftahut Tholibin Mejobo Kudus

Seorang kepala madrasah, sebagai *Formal leader*, lebih disegani dan lebih ditaati petunjuk-petunjuknya atau perintah-perintahnya oleh peserta didik maupun anggota staffnya, mungkin semata-mata

karena kedudukannya yang resmi sebagai pemimpin. Fungsi utama kepala sekolah adalah menciptakan situasi belajar mengajar sehingga guru-guru dapat mengajar dan peserta didik dapat belajar dengan baik. Dalam melaksanakan fungsi tersebut, kepala madrasah memiliki tanggung jawab ganda, yaitu melaksanakan administrasi sekolah sehingga tercipta situasi belajar-mengajar dengan baik, dan melaksanakan supervisi sehingga kemampuan guru-guru meningkat dalam membimbing perkembangan peserta didik.

a. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) saat pembelajaran luring itu sama seperti RPP pada umumnya bedanya dengan RPP darurat yaitu lebih singkat yang di dalamnya berisi tujuan pembelajaran, kegiatan pembelajaran, dan penilaian. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran darurat digunakan selama pandemi covid-19 agar pembelajaran tetap berjalan dengan baik dan tujuan pembelajaran bisa tercapai dengan baik.

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Darurat yang di MI NU Miftahut Tholibin Mejobo Kudus yaitu sesuai dari Kemendikbud, lebih simpel dan hanya 1 lembar saja, namun mencakup unsur-unsur yang dibutuhkan dalam pembelajaran. Meskipun tidak mengatur semuanya harus menggunakan RPP darurat, tetapi dari pihak madrasah menganjurkannya agar memudahkan para guru dalam proses belajar mengajar dan bisa menjadi lebih terarah.

Berdasarkan Permendikbud Nomor 22 Tahun 2016 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar Dan Menengah, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) adalah rencana kegiatan pembelajaran tatap muka untuk satu pertemuan atau lebih. RPP dikembangkan dari silabus untuk mengarahkan kegiatan pembelajaran peserta didik dalam upaya pencapaian Kompetensi Dasar (KD). Belasan komponen RPP disederhanakan menjadi tiga komponen inti. Tujuan pembelajaran,

langkah-langkah pembelajaran, dan penilaian, dari sebelumnya mencantumkan identitas sekolah, identitas mata pelajaran, KI dan KD, indikator, tujuan pembelajaran, materi, metode pembelajaran, media dan sumber belajar, langkah-langkah pembelajaran, penilaian hingga lengkap dengan rubriknya.¹⁷

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa RPP adalah Sebagai pedoman tentang segala sesuatu sehubungan dengan pelaksanaan tugas mengajar, maka RPP memiliki manfaat atau fungsi yang besar agar proses pelaksanaan kegiatan belajar mengajar berjalan dengan baik, efektif, dan dapat berfungsi untuk memantapkan penguasaan guru terhadap materi pembelajaran. Guru akan lebih mudah dan terarah dalam menjelaskan materi pelajaran karena RPP yang dibuat cukup membantu dalam proses pembelajaran. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Darurat di MI NU Miftahut Tholibin Mejobo Kudus sudah sesuai dengan fungsi RPP pada umumnya yaitu sebagai pedoman guru agar pembelajaran dilaksanakan secara sistematis, dan pelaksanaan pembelajaran berjalan secara efektif sesuai yang direncanakan dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Darurat ini di dalamnya berisi Tujuan pembelajaran, Langkah-langkah pembelajaran, dan penilaian.

b. Sistem Pelaksanaan Pembelajaran Luring

Masa Covid-19 menuntut guru sebagai tenaga pendidik, tetap dituntut menjalankan pendidikan di sekolah. Pembelajaran diharuskan tetap berlangsung agar pendidikan terjamin.¹⁸

¹⁷ Siti Maryam, *RPP Satu Lembar dalam Merdeka Belajar*, <https://bdksemarang.kemendiknas.go.id/> (Diakses pada 01 April 2021, pukul 06.00) 55

¹⁸ Andasia Malyana, *Pelaksanaan Pembelajaran Daring Dan Luring Dengan Metode Bimbingan Berkelanjutan Pada Guru Sekolah Dasar Di*

Pelaksanaan pembelajaran luring ini diterapkan selama pandemi covid-19 agar pembelajaran tetap berjalan dengan baik. pembelajaran luring dilaksanakan dengan tetap menaati protokol kesehatan.

Dikutip dari laman Kemendikbud, tentang pedoman penyelenggaraan pembelajaran pada tahun ajaran dan tahun akademik baru pada masa pandemi covid-19 harus tetap menaati protokol kesehatan. Pedoman penyelenggaraan pembelajaran menurut Kemendikbud yaitu wajib menggunakan masker selama belajar dan mengajar baik guru maupun siswa, pengecekan suhu untuk seluruh tenaga pendidik maupun siswa yang memasuki sekolah, waktu kegiatan belajar mengajar (KBM) dilaksanakan dengan tatap muka secara bergantian dan pembatasan jam pembelajaran, dan kegiatan di luar KBM tidak dianjurkan, seperti olahraga atau kegiatan yang berada diluar sekolah.¹⁹

Dalam sistem pelaksanaan pembelajaran luring yang diterapkan di MI NU Miftahut Tholibin Mejobo Kudus yaitu pembelajaran luring dilakukan di madrasah secara bergantian di setiap kelasnya. Setiap kelas dijadwalkan berangkat seminggu hanya 3 kali pertemuan saja. Setiap harinya dibatasi waktu 3 sampai 4 jam, dengan 3 materi pelajaran yang sudah dijadwalkan oleh madrasah. Sistem pelaksanaan pembelajaran luring di MI NU Miftahut Tholibin Mejobo Kudus juga dilaksanakan dengan menaati protokol kesehatan. Protokol kesehatan yang dimasuk seperti menggunakan masker, mengecek suhu tubuh,

Teluk Betung Utara Bandar Lampung, Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar Indonesia, Vol.2 No.1, 2020, hal. 70

¹⁹ Kemendikbud, *Panduan Penyelenggaraan Pembelajaran Pada Tahun Ajaran Dan Tahun Akademik Baru Di Masa Covid-19*, <https://www.kemendikbud.go.id/> (Diakses pada 31 Maret 2020, pukul 09.30 WIB).

mencuci tangan sebelum memasuki madrasah, dan menjaga jarak.

Mengenai protokol kesehatan di MI NU Miftahut Tholibin Mejobo Kudus juga menyediakan sarana dan prasarana yang dibutuhkan selama menyelenggarakan pembelajaran luring saat pandemi covid-19, seperti tempat untuk cuci tangan, dan face shield untuk guru maupun siswa. Dari pihak madrasah berusaha menyediakan fasilitas-fasilitas untuk seluruh guru maupun siswa agar merasa nyaman dan aman ketika berada di madrasah, dengan begitu pembelajaran luring juga akan berjalan dengan baik.

Pembelajaran Luring di MI NU Miftahut THolibin Mejobo Kudus sudah berjalan selama kurang lebih 10 bulan dimulai dari awal semester yaitu bulan juni sampai sekarang. Selama pelaksanaan pembelajaran luring ini dilaksanakan belum ada evaluasi terkait dengan pembejarannya baik dari kepala madrasah , guru, maupun orang tua dari peserta didik atau yang lainnya.

Dalam proses pelaksanaan pembelajaran luring akan tercapai dengan baik bila perencanaan pembelajaran atau RPP nya disusun dan dipersiapkan oleh guru dengan baik dan matang sehingga dapat mempengaruhi siswa untuk mengikuti pembelajaran luring ini dengan baik. Pembelajaran adalah proses interaksi antara guru, siswa, dan lingkungan sekitar yang diharapkan bisa membawa pengaruh baik untuk semuanya sehingga bisa menerapkannya dalam pelaksanaan pembelajaran agar mencapai tujuan pembelajaran sesuai yang diharapkan.

2. Analisis Data Kendala Kepala Madrasah Dalam Menyelenggarakan Pembelajaran Luring Saat Pandemi Covid-19 Di MI NU Mifathut Tholibin Mejobo Kudus

Dalam pelaksanaan pembelajaran pasti tidak akan terlepas dari yang namanya kendala. Apalagi selaku kepala madrasah yang menjadi pemimpin untuk semua guru-guru yang ada di madrasah tersebut harus bisa menyelesaikan kendala-kendala yang ada. Saat ini pelaksanaan pembelajaran luring dipilih kepala madrasah agar proses pembelajaran tetap berjalan sebagaimana semestinya, meskipun ada beberapa kendala yang cukup menghambat berjalannya pembelajaran luring.

Manajemen pembelajaran sistem ini terdapat beberapa kendala seperti terbatasnya waktu pembelajaran karena waktu pembelajaran dikurangi sehingga materi yang disampaikan tidak maksimal. Selain itu, madrasah mengelola pembelajaran luring dengan tatap muka sesuai yang direncanakan tetapi peserta didik dibatasi hadir dibagi berdasarkan ganjil dan genap menurut absen. Proses pembelajaran ini, waktu pembelajaran juga dibatasi satu pelajaran hanya 23 menit atau 30 menit.²⁰

Kendala-kendala yang dihadapi dalam menyelenggarakan pembelajaran luring saat pandemi covid-19 di MI NU Miftahut pembuatan sarana dan prasarana, keterbatasan waktu pembelajaran, dan pemakaian protokol kesehatan. Dengan adanya kendala-kendala tersebut bisa menjadikan pembelajaran bagi madrasah tersebut agar bisa menjadi lebih baik.

Pembuatan sarana dan prasarana seperti tempat cuci tangan dan memesan face shield untuk seluruh guru maupun siswa, itu merupakan kendala kepala madrasah karena harus bisa memberikan fasilitas-

²⁰ Najamuddin Petta Solong, *Manajemen Pembelajaran Luring dan Daring dalam Pencapaian Kompetensi*, TADBIR: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam, Vol.9 No.1, 2021, hal.28.

fasilitas yang baik, meskipun belum pernah melakukannya. Sedangkan untuk kendala guru dalam menyelenggarakan pembelajaran luring yaitu keterbatasan waktu pembelajaran yang membuat guru cukup kesulitan saat harus menjelaskan materi dengan waktu yang terbatas. Untuk kendala selanjutnya yaitu pemakaian protokol kesehatan atau penggunaan masker dalam proses belajar mengajar, guru merasa kurang nyaman saat harus menjelaskan materi pelajaran dalam keadaan memakai masker, dan siswa juga merasa kurang nyaman saat harus menggunakan masker ketika pembelajaran berlangsung karena merasa kurang konsentrasi saat mendengarkan penjelasan guru dalam keadaan memakai masker. Selain itu kendala siswa yang lain yaitu kurangnya pemahaman materi pelajaran dikarenakan keterbatasan waktu pembelajaran.

Sarana dan prasarana yang menjadi kendala bagi kepala madrasah yaitu pembuatan cuci tangan dan face shield karena itu merupakan suatu hal yang baru dan tidak pernah ada sebelumnya. Tetapi kepala madrasah berusaha memberikan fasilitas-fasilitas sarana dan prasarana yang dibutuhkan selama menyelenggarakan pembelajaran luring saat pandemi covid-19.

Kekurangan waktu tersebut mendapat perhatian khusus bagi kepala madrasah karena beberapa guru maupun siswa banyak yang mengalami kesulitan tersebut sehingga proses pelaksanaan pembelajaran luring ini mengalami ketertinggalan materi pelajaran. karena hal itulah, kepala madrasah berusaha mencari solusi yang tepat untuk mengatasi kendala tersebut agar proses pelaksanaan pembelajaran bisa berjalan dengan baik dan tujuan pembelajaran bisa tercapai dengan baik.

Agar materi pembelajaran lebih mudah dipahami oleh peserta didik dalam proses belajar mengajar menggunakan alat pembelajaran. Media pembelajaran dapat berupa benda yang sesungguhnya, imitasi, gambar, bagan, grafik, dan lain sebagainya yang dituangkan dalam media. Media dapat berupa

elektronik maupaun non elektronik. Dengan menggunakan media diharapkan siswa akan lebih mudah memahami materi karena dengan media pembelajaran yang unik dan menarik akan membuat siswa lebih antusias dalam pembelajaran.

Bentuk upaya lain yang dilakukan kepala madrasah yaitu memberikan pengarahannya kepada guru untuk menjelaskan materi pelajaran sesuai yang dijadwalkan, tetapi jika ada peserta didik yang mengalami kesulitan tentang materi yang diajarkan maka guru memberikan kesempatan untuk peserta didiknya menanyakan materi itu melalui chat via *WhatsApp* maupun bisa mencari tau sendiri melalui *Google*, *Youtube*, atau *Aplikasi* lain yang bisa membantu peserta didik dalam materi yang kurang dipahaminya.

Penggunaan masker saat pembelajaran berlangsung cukup mengganggu guru maupun siswa. Guru merasa kurang nyaman saat harus menjelaskan materi pelajaran dalam keadaan memakai masker, maka dari itu kepala madrasah memberikan saran untuk mengganti masker dengan face shield atau dengan cara lain yaitu melepas masker saat guru menjelaskan materi dan memakai masker saat guru sudah selesai menjelaskan materi pelajaran. Begitu juga dengan siswa yang kurang nyaman saat pembelajaran berlangsung karena cukup mengganggu konsentrasi siswa dalam menangkap materi yang dijelaskan guru, maka dari itu kepala madrasah memberikan saran untuk siswa agar mengganti masker dan menggunakan face shield ketika pembelajaran berlangsung dan menggunakan masker lagi saat pulang.